

PENGARUH KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL ARQAM GOMBARA MAKASSAR

Tasrif

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

A. Fajriwati Tadjuddin

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study aims to know in general illustration of the competence of Arabic teachers and the motivation of learning Arabic language students in Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar, as well as to determine the relationship of Arabic teachers' competence to the learning motivation of Arabic students in Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara.

The methods used in this study were qualitative methods with questionnaires, interviews, documentation and observation.

The results of this study indicated that a competent teacher could influence the students' learning motivation so as to improve student achievement. Conversely, if the teacher was not competent, then students would be reluctant to learn because it was not balanced with the motivation to learn so as not to obtain maximum performance.

In this study, students' interests play more dominant roles in improving learning achievement than teacher competence. Although the competence of teachers also had a big role, but without any encouragement or desire from within the students, the achievements would be less satisfactory. But there were many factors that influence the success of students in improving learning achievement. Thus the success of students in achievement was not only determined by the competence of teachers and learning motivation, but also there were many internal or external factors that could affect the learning outcomes of each student.

Keywords: competence, teacher, motivation, learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum gambaran kompetensi guru bahasa Arab dan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar, sekaligus untuk mengetahui hubungan kompetensi guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berkompeten dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika guru tidak berkompeten, maka siswa akan enggan untuk belajar karena tidak diimbangi dengan adanya motivasi belajar sehingga tidak dapat memperoleh prestasi yang maksimal.

Dalam penelitian ini, minat siswa berperan lebih dominan meningkatkan prestasi belajar daripada kompetensi guru. Walaupun kompetensi guru juga mempunyai peran yang besar, namun tanpa adanya dorongan atau keinginan yang besar dari dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh akan kurang memuaskan. Namun masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Jadi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan motivasi belajar saja, melainkan masih banyak faktor internal ataupun eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar masing-masing siswa.

Kata kunci : kompetensi, guru, motivasi, belajar

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu unsur kebudayaan umat manusia yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, suatu etnis dengan etnis lainnya dan suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa terbesar di dunia, memiliki setumpuk keistimewaan dan ciri khas yang membedakan dengan bahasa lainnya, karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa hadist Nabi Muhammad Saw, dimana keduanya merupakan sumber yang mudah diamalkan dalam kehidupan keseharian kita, karena eksistensi bahasa Arab sangat urgen dalam memahami Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Dalam Al-Qur'an menjelaskan, Allah Swt berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya: “Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu dapat memahaminya”. (QS. Yusuf : 2)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya untuk mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam, untuk melakukan tujuan. Bahkan motif diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan-tanggapan terhadap adanya tujuan yang diinginkan.

Wasty Soemanto mengemukakan bahwa: motivasi adalah situasi yang menimbulkan yang serta mengatur tingkah laku seseorang. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling yang didahului dengan tanggapan-tanggapan terhadap adanya tujuan yang diinginkan⁶.

Dalam rangka pembentukan motivasi belajar seutuhnya, siswa diberikan pengetahuan yang bersifat intelek maupun yang bersifat pembentukan budi pekerti atau agama secara utuh pula. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing harus mau dan mampu menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain.

Dalam hal ini guru perlu menyadari bahwa sebagai seorang guru dapat bertanggungjawab untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Jika motivasi belajar siswa berjalan dengan baik, maka dapatlah mengembangkan kemampuan siswa atau membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan perlu adanya kesadaran dari masing-masing pihak. Oleh karena itu, di dalam pencapaian motivasi dan prestasi belajar siswa perlu adanya strategi belajar mengajar yang tepat. Pendidikan dan pengajaran harus dikelola dan direncanakan dengan baik, sehingga perlu adanya faktor-faktor determinan dalam pendidikan yang harus dikembangkan,

dan dapat menjadikan gambaran dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Darul Arqam Gombara Makassar. Oleh karena itu, guru "pengajar" merupakan salah satu komponen utama sebagai faktor keberhasilan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan analisis yang rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan di dalam mengantisipasi, memprediksi, memproyeksikan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Namun dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien sering terjadi motivasi belajar yang dihadapi guru di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya sarana dan prasarana serta motivasi orang tua, sehingga motivasi bagi siswa itu sendiri juga kurang. Oleh karena itu, yang dapat menunjang keterlibatan siswa untuk memotivasi dirinya secara langsung harus berdasarkan sistim CBSA.

Dengan demikian sesuai dengan keadaan sekolah MA Darul Arqam Gombara Makassar yang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas yang terbatas, sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa yang kurang efektif dan efisien. Jadi untuk mencapai cita-cita yang luhur dari pada tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dengan melalui usaha dan motivasi pribadi siswa itu sendiri dalam

⁶Soemanto, Drs. Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan.*, Hlm. 191.

meningkatkan prestasi belajar siswa serta menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa. Adapun rumusan masalahnya yaitu: a) Bagaimana gambaran kompetensi guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar. b) Bagaimana gambaran motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar. c) Apakah kompetensi guru bahasa Arab mempunyai hubungan yang kuat atau lemah dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar. d) Bagaimana pengaruh kompetensi guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran sejauh mana kompetensi guru bahasa Arab dalam memotivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar. Untuk mengetahui gambaran sejauh mana motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar. Untuk mengetahui apakah kompetensi guru bahasa Arab mempunyai hubungan yang kuat atau lemah dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar dan Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar.

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang studi

bahasa Arab yang merupakan bahasa internasional. Hasil penelitian ini sebagai referensi peneliti dan pencinta pendidikan pada umumnya serta menambah wawasan kita dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data yang di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang korelasi antara kompetensi guru bahasa Arab dengan motivasi bahasa Arab siswa MA Darul Arqam Gombara Makassar.

Metode kualitatif sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan atau catatan orang tua atau prestasi mereka yang terobsesi pada sisi lain, pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar Jln. Poros Tol Prof. Dr. Ir. Sutami.

Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Berdasarkan penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal.

Populasi

Menurut Arikunto menyatakan

bahwa dalam suatu pelaksanaan penelitian, yang senantiasa dilaksanakan oleh setiap orang untuk memperoleh data, di mana hal tersebut selalu berhadapan dengan obyek yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun semua gejala yang terjadi, karena hal itu merupakan variabel yang sangat diperlukan untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menunjang suatu keberhasilan di dalam penelitian⁷.

Tabel I menunjukkan bahwa jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 150 murid dari kelas X sebanyak 56 siswa, kelas XI sebanyak 56 siswa dan kelas XII sebanyak 42 siswa.

Tabel I
Keadaan Populasi Penelitian di MA
Pondok Pesantren Darul Arqam
Gombara Makassar Kec. Biringkanaya
Kelurahan Pai

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	29	27	56
2	XI	26	30	56
3	XII	18	22	40
Jumlah		73	69	152

Sumber Data: MA Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar Kec. Biringkanaya Kelurahan Pai.

Sampel

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, menyebutkan bahwa sampel merupakan sebahagian wakil dari populasi yang diteliti⁸. Jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baik

diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah objeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak $150 \times 25\% = 68$ orang dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 68 orang.

Tabel II
Pengambilan sampel di MA Pondok
Pesantren Darul Arqam Gombara
Makassar Kec. Biringkanaya
Kelurahan Pai

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	10	9	19
2	XI	9	11	20
3	XII	7	8	39
Jumlah		26	28	68

Sumber Data: MA Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar Kec. Biringkanaya

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik bertujuan atau lebih dikenal dengan istilah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel dengan tujuan tertentu untuk mengetahui bagaimana Metode Pengajaran Bahasa Arab pada lokasi tersebut.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menjawab pertanyaan

⁷ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan Ke III*. PT Rineka Cipta: Jakarta. Hlm 102

⁸ Arikunto, Suharsimi. Hlm 104

penelitian sehingga mendapatkan data sebagaimana adanya. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan mengenai bagaimana metode pengajaran bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

- a. Angket (*quistisionnaire*)
- b. Pedoman Interview
- c. Catatan Observasi
- d. Catatan Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik *field research* (riset lapangan) yaitu pengumpulan data dengan meneliti langsung ke lapangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Angket dengan memberikan pertanyaan tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau essay kepada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dengan melakukan percakapan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan ataupun menggunakan daftar pertanyaan.
- c. Observasi dengan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- d. Dokumentasi atau tulisan yang berhubungan dengan pembahasan sebagai bukti tertulis.

Teknik Analisis Data

Untuk mengelola data menjadi sebuah pembahasan, maka peneliti menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase sesuai dengan tabel sebelumnya.

Rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- F : Frekuensi yang sedang dicari persentase
 N : Jumlah frekuensi/ banyaknya responden
 P : Angka persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai dengan pedoman dan rambu-rambu yang telah ditentukan. Di dalam kegiatan belajar ini tidak lepas dari unsur pendidikan yakni kegiatan guru dalam memberikan contoh tuntunan, petunjuk keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula untuk memberikan kemampuan

aplikasi (terapan) dalam arti pembiasaan suatu perbuatan atau pekerjaan baik guru pun dituntut memberikan latihan kepada siswa tentang sejumlah keterampilan tertentu, untuk dilaksanakan oleh siswa. Selain hal-hal diatas kompetensi guru juga berkaitan dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.

Dra. Arsyad (Guru Bahasa Arab MA), Kompetensi guru menurut saya yaitu harus mampu berkomunikasi, bergaul dengan peserta didik dan juga memahami kemauan peserta didik supaya kita sebagai guru bisa menyalurkan materi pembelajaran sesuai apa yang menjadi kemampuan peserta didik menangkap dan memahami materi yang diajarkan.

Kaitannya dengan hal di atas bahwa pengaruh kompetensi belajar bahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab merupakan salah satu hal yang esensial dalam mencapai proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan upaya peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa, antara lain yang perlu dilakukan oleh guru adalah :

1. Memberikan motivasi atau dorongan

Motivasi belajar bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan intensitas minat dan dorongan yang didapatkan. Semakin intensif motivasi yang diberikan maka semakin tinggi minat belajarnya. Motivasi adalah daya penggerak individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang disebabkan oleh Motivasi

sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan.

Adanya kebutuhan dan keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mampu melakukan sesuatu. Motivasi yang utama adalah motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa atas kegiatan belajar mengajar tanpa ada paksaan dari luar. Yang kedua adalah motivasi ekstrinsik ini berasal dari luar diri siswa.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian hasil belajar. Hal ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar. Banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan mengajar. Ada tiga hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi belajar bahasa Arab yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar bahasa Arab.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran

- c. Memberikan ganjaran-ganjaran atau hadiah terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, dan Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Untuk mengetahui nilai presentasi motivasi belajar bahasa Arab yang diberikan oleh guru di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Tanggapan siswa Terhadap Guru Bahasa Arab yang Memberikan Motivasi Belajar Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Seringkali	40	64%
2	Kadang-kadang	23	36%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		63	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item 1

Dari hasil tabulasi angket diatas menunjukan guru yang sangat sering memotivasi siswa belajar bahasa Arab sebanyak 64% ini menunjukan bahwa upaya yang dilakukan guru sudah mencapai standar meskipun seluruhnya belum merasa termotivasi oleh guru.

Salah satu faktor yang membuat siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar adalah dengan pemberian motivasi yang intensif, hal ini terbukti dengan penyebaran hasil angket yang peneliti lakukan. data dilapangan menunjukkan hasil yang cukup signifikan yaitu 92% responden menjawab sangat sering terhadap pemberian motivasi oleh guru ketika mengajar

2. Membangun pembelajaran yang menarik

Pembelajaran menarik sangatlah besar pengaruhnya terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, dengan upaya seperti inilah siswa timbul rasa ingin tahu terhadap apa yang materi yang disampaikan guru dan timbul minat untuk mempelajarinya.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik sekaligus efektif dan efisien dan memberikan tujuan dan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang menyenangkan siswa. Melalui pengalaman inilah, siswa mendapat banyak pelajaran akan kehidupan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Drs. Arsyad (Kepala Sekolah), Sudah beberapa tahun saya mengabdikan di sekolah ini, saya pernah mendapat seorang siswa mengalami kesulitan belajar, dan ketika itu posisi saya sebagai guru bidang studi aqidah akhlak, saya melakukan berbagai upaya untuk mengetahui faktor penyebab anak itu, saya melakukan pendekatan emosional dengan cara mengenali latar belakang setiap siswa, setelah diteliti dan terus meneliti bahwa ternyata yang menjadi faktor utamanya adalah lingkungan sekitar, karena yang ada dalam pikiran siswa itu hanyalah bermain atau sesuatu yang bersifat menyenangkan. Maka dari itu saya merancang pembelajaran yang menarik, supaya siswa fokus terhadap materi yang diajarkan seakan-akan mereka merasa bahwa ini sesuatu yang baru. Salah satu cara yang saya lakukan waktu itu dengan cara menyuruh beberapa siswa untuk duduk

berjejer memakai kursi dengan membuat lorong/jalan di ditengah kursi yang berjejer tersebut, dan memanggil satu persatu siswa untuk berjalan ditengah kursi itu seakan-akan yang duduk dikursi tersebut orang yang lebih tua darinya, mereka disuruh mengucapkan salam, terus berjalan sambil mengulurkan tangan dengan kepala menunduk. hal yang dilakukan tersebut yaitu memberi contoh kepada siswa bagaimana kita menanamkan akhlak yang mulia terhadap orang yang lebih tua dari kita.

Salah satu faktor yang membuat siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar adalah dengan membangun pembelajaran yang menarik, hal ini terbukti dengan penyebaran hasil angket yang peneliti lakukan. Data dilapangan menunjukkan hasil yang cukup maksimal yaitu 53 siswa atau 86% responden menjawab sangat senang terhadap guru yang membangun pembelajaran yang menarik ketika mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari tabulasi angket Tabel IV maka dapat diketahui bahwa 86% responden menjawab sangat senang, 14% responden menjawab kurang senang. Sedangkan responden yang menjawab tidak senang tidak ada sama sekali.

Berdasarkan keterangan di atas maka secara presentase dapat dilihat bahwa lebih banyak jumlahnya siswa yang menjawab sangat senang dengan jumlah 86% itu menunjukan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang menarik. pelajaran khususnya pendidikan bahasa Arab.

Tabel IV
Tanggapan siswa yang Merasa Senang terhadap Guru yang Membangun Pembelajaran Menarik

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Senang	53	86%
2	Kurang Senang	10	14%
3	Tidak Senang	-	-
Jumlah		63	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item 3

3. Membangun daya ingat siswa

Setelah guru menyalurkan materi pelajaran ada kalanya seorang guru harus membuat siswa teringat terus terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara, memberikan umpan balik pertanyaan terkait materi yang diajarkan maupun hal-hal lain yang dapat memancing ingatan siswa. Maka dari itu untuk memudahkan pemahaman tentang pendayagunaan daya ingat, guru perlu mengetahui cara kerjanya. Cara kerja daya ingat mirip dengan cara kerja perekam. Dia mengibaratkan daya ingat sebagai *tape recorder*. Tombol “play” diwakili indera (peraba, perasa, pembau, penglihat, pendengar). Tombol perekam diwakili benak (pemusatan pikiran).putar ulang diwakili kemauan, dan listrik diwakili energi lingkungan.

Agar dapat merekam, tombol “play” dan tombol perekam harus ditekan bersama. Begitu juga jika guru ingin menyimpan kesan di dalam benak, ia harus memproses melalui indera dan memusatkan pikiran pada apa yang dia alami itu.

Drs. Arsyad (Guru bahasa Arab MA), bahwa membangun daya ingat siswa itu merupakan kewajiban setiap guru terutama guru bahasa asing, seperti saya sebagai guru bahasa Arab, setiap saya mengajar kemampuan itu sering saya lakukan ketika selesai menyampaikan materi, dan pada saat awal pertemuan pekan selanjutnya, saya kembali menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya istilahnya mereview kembali, guna membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan supaya terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil tabulasi angket yang telah peneliti lakukan bahwa hasil yang diperoleh dari responden yang menjawab seringkali guru membangun daya ingat siswa dalam mempelajari bahasa Arab yaitu 82% dan 18% siswa yang menjawab kadang-kadang, dan menjawab tidak ada 0%. Selanjutnya dapat kita lihat Tabel IV

Hasil presentase Tabel IV sudah cukup jelas bahwa cuman beberapa siswa saja yang menjawab kadang-kadang, maka dari itu peneliti bisa memfonis bahwa upaya yang dilakukan guru sudah cukup maksimal karna sudah melewati standar kemampuan guru.

Tabel V
Tanggapan siswa terhadap Guru yang
membangun daya Ingat siswa pada
Proses Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Seringkali	51	82%
2	Kadang-kadang	12	18%
3	Tidak Senang	-	-
Jumlah		63	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item 5

Minat Belajar Bahasa Arab Siswa

Belajar merupakan salah satu proses dalam kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa agar mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang sangat penting karena faktor psikologi inilah yang mampu memberi kemudahan dalam mencapai tujuan belajar.

Kata belajar dalam pengertian kata sifat “mempunyai“ berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indera. Adapun kata sifat pengetahuan yaitu “mengetahui“ adalah untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan sesuatu hal.

Pada dasarnya minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah darul arqam gombara Makassar bervariasi, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan siswa itu, dalam belajar dan ketika menerima pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari perhatian dan motivasi yang diberikan oleh keluarga sebagai salah satu faktor pendukung meningkatnya minat belajar siswa. Selain itu kemampuan dan keterampilan guru dalam mentransfer pelajaran juga merupakan salah satu

faktor yang menunjang adanya minat dan motivasi belajar.

Kaitannya dengan tingkat minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah darul arqam gombara Makassar, ibu guru bidang studi bahasa Arab mengatakan: “Minat belajar bahasa Arab siswa-siswa di Madrasah Aliyah ini bervariasi ada yang bersemangat belajar, ada yang kurang berminat dan ada juga yang rendah semangat belajar bahasa Arabnya.

Apa yang dikatakan oleh Drs. Arsyad di atas merupakan klasifikasi minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah darul Arqam gombara Makassar secara umum. Berdasarkan hasil penelitian lapangan peneliti memperoleh data dari responden tentang tingkat minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah darul arqam gombara Makassar sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Table VI
Tanggapan siswa terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MA Darul Arqam Gombara Makassar

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat berminat	43	73%
2	Kurang berminat	14	18%
3	Tidak berminat	6	9%
Jumlah		63	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket item 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa 73% responden yang menyatakan sangat berminat belajar bahasa Arab dan 18% yang merasa kurang berminat belajar bahasa Arab dan sisanya 9% yang

menyatakan tidak ada sama sekali minat untuk mempelajari bahasa Arab.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang minat belajar bahasa Arab siswa bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darul Arqam gombara Makassar yang bervariasi tersebut, peneliti memandang perlu untuk menjelaskan lebih lanjut tentang berbagai hal berkaitan dengan tingkat minat belajar bahasa Arab siswa tentunya terdapat variabel yang mendukungnya. Seperti kelengkapan sarana belajar di sekolah, motivasi dari orang tua di rumah, serta profesionalisme guru dan variabel pendukung lainnya.

Berikut ini diuraikan hasil interview dengan beberapa siswa Aliyah Darul Arqam gombara Makassar sehubungan dengan minat dan sikap mereka terhadap pelajaran bahasa Arab. Berikut pernyataan seorang siswa yang berminat dan menyukai pelajaran Bahasa Arab, A.Muh. Arsy ilahi. NS(kelas X) mengatakan: Saya terdorong untuk mempelajari bahasa Arab karena saya sering diberikan semangat oleh Bapak guru untuk mempelajari bahasa Arab karena bapak guru saya bilang, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an maka dari itu saya tumbuh minat untuk mempelajari bahasa Arab, dengan memperdalam bahasa Arab inilah tajwid saya dalam membaca Al-Qur'an Alhamdulillah sudah bagus.

Lain halnya dengan saudara Muh. Arsy fadil (siswa klas XI) yang mengatakan kurang berminat mempelajari bahasa Arab berikut: Saya kurang minat mempelajari bahasa Arab karena bahasanya banyak yang saya tidak paham apalagi guru bahasa Arab sering memakai

bahasa Arab ketika bertanya, itu membuat saya terkadang tidak masuk ketika jam pelajaran bahasa Arab.

Berbagai Kategori jawaban yang diungkapkan siswa di atas, itu sangat erat kaitannya dengan pengaruh dari seorang guru, karena yang membuat peserta didik berminat untuk mempelajari sesuatu karna ada dua faktor yaitu, faktor *interen* dan faktor *ekstren*, guru merupakan faktor salah satu faktor *ekstern* (diluar diri siswa), selain guru juga juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu saya (peneliti) meneliti apakah ada pengaruhnya dari lingkungan sekolah (pesantren) terkait dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pesantren Darul Arqam Gombara Makassar, untuk lebih jelasnya kita lihat kategori jawaban dari tabel sebagai berikut:

Tabel VII
Tanggapan siswa terhadap pengaruh lingkungan pondok pesantren kaitannya dengan minat belajar bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat berpengaruh	51	79%
2	Kurang berpengaruh	8	14%
3	Tidak berpengaruh	4	7%
Jumlah		63	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item 9

Dari tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan pengaruh lingkungan sekolah atau pondok pesantren sangatlah besar dorongan bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, karna

hasil dari tabulasi angket pada table diatas menunjukan bahwa sebagian besar atau 79% siswa yang merasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pesantren 14% siswa yang kurang berpengaruh dan sisanya 7% siswa yang tidak ada sama sekali pengaruhnya.

Dalam lingkungan pondok pesantren siswa diharuskan untuk belajar, dan bagi mereka tidak ada waktu tanpa belajar. Siswa dalam ruang lingkup pesantren diharuskan untuk belajar bahasa Arab dan juga bahasa inggris, karena bahasa-bahasa itu merupakan bahasa komunikasi mereka dalam pesantren. Berawal dari situlah mereka mampu mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya dan itulah yang menjadi tolak ukur bagi sekolah-sekolah lain maupun masyarakat sosial dalam hal menimba ilmu.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang berkompeten dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika guru pengajar tidak berkompeten, maka siswa akan enggan untuk belajar karena tidak diimbangi dengan adanya motivasi belajar sehingga tidak dapat memperoleh prestasi yang maksimal.

Dalam penelitian ini, minat siswa berperan lebih dominan meningkatkan prestasi belajar daripada kompetensi guru. Walaupun kompetensi guru juga mempunyai peran yang besar, namun tanpa adanya dorongan atau keinginan yang besar dari dalam diri siswa maka

prestasi yang diperoleh akan kurang memuaskan. Namun masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdurrahman. 2003. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Ali, Mohammad. 1985. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan Ke III*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin& Abdul Mujib. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda
- Muslim, Asep. 2005. *Himpunan Peraturan Perundang-undang Standar Nasional Pendidikan*.
- Syafruddin, Nurdin& Basyiruddin Usman 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusyan, A. Tabrani& Atang Kusdinar, Zainal Arifin. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya
- Sahertian, Piet A. 1984. *Profil Pendidik Profesionalisme*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Soecipto, Raflis Kasasih. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Drs. Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdkarya